

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi. Menurut Anas Salahudin (2011:19) pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi tiap individu sebagai sarana untuk mengeksperesikan diri, menemukan jati diri, serta mengambil peranan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu, dan menjadi hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan.

Sekolah menjadi penyelenggara pendidikan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam pelaksanaannya terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, memberikan bekal kepada siswa dengan kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga memunculkan karakter yang baik. Dalam upaya tersebut dapat diwujudkan melalui suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan salah satu aspek yang terdapat dalam tujuan tersebut. Majid (2014) dalam Aini, dkk (2018) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan guru. Pembelajaran tematik sendiri dapat diartikan

sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Pembelajaran yang ideal dalam kurikulum 2013 ini menurut Ahmadi (2014) dalam Aini, dkk (2018) antara lain berpusat pada siswa; sifat pembelajaran yang kontekstual; buku memuat materi dan proses pembelajaran; sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran tematik lebih memfokuskan untuk melibatkan dan mengarahkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih mandiri menemukan pengetahuan secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV UPTD SDN Tanjung Jati 1 pada tanggal 20 Agustus 2019 diperoleh data jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Di UPTD SDN Tanjung Jati ini tepatnya kelas IV sudah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, data yang diperoleh yaitu dalam pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket tematik dan Buku Penilaian Autentik yang telah ada. Buku paket yang digunakan bersifat kaku, monoton, desain yang kurang menarik, memuat sedikit gambar dan sedikit informasi pendukung yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa serta materi yang sulit dipahami sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, hilangnya konsentrasi saat pembelajaran dan ketidaktercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Permasalahan tersebut juga didukung berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa. Dari hasil angket kebutuhan dapat diketahui bahwa siswa kelas IV UPTD

SDN Tanjung Jati 1 lebih suka membaca buku dengan desain yang menarik daripada buku yang banyak tulisan. Saat ini bahan ajar yang disediakan oleh Pemerintah sangat sulit diterima oleh siswa. Sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik mempelajari bahan ajar tersebut. Oleh sebab itu, untuk membantu mempermudah kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan pengembangan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dalam belajar khususnya pada tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan.

Bahan ajar sudah sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun belum ada inovasi dalam bahan ajar tersebut sehingga perlu dikembangkan. Dari permasalahan diatas bahan ajar yang dikembangkan peneliti berupa buku yang dikombinasikan dengan konsep gambar timbul pada *pop-up* dan desain *layout* yang menyerupai *scrapbook*. Bahan ajar *pop-scrapbook* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan untuk menunjang minimnya materi dalam buku siswa serta ketertarikan siswa pada tampilan bahan ajar tersebut.

Bahan ajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Prastowo (2016:238) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan beberapa materi yang disusun secara sistematis dengan cara tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan suatu lingkungan atau suasana belajar yang tidak membosankan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Selain itu, bahan ajar juga dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pop-up book merupakan suatu buku atau kartu yang didesain dengan suatu bentukan tiga dimensi sehingga menjadi buku atau kartu yang menarik. Hal tersebut didukung dengan pendapat Dewantari (2014) dalam Masturah, dkk (2018) menyatakan bahwa *pop-up* merupakan sebuah kartu atau buku ketika dibuka menampilkan sebuah bentuk tiga dimensi. *Pop-up book* dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang bersifat praktis dan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena *pop-up book* dapat memvisualisasikan konsep pelajaran dalam bentuk tiga dimensi.

Scrapbook merupakan suatu bentuk buku yang terdiri dari tempelan beberapa foto, kertas, atau komponen lain yang memuat beberapa materi pelajaran dan disusun secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hardiana (2015) dalam Restuningtyas, dkk (2019) mengungkapkan bahwa *scrapbook* merupakan suatu seni kreatif dengan menempelkan foto, barang-barang sisa pada sebuah media. *Scrapbook* merupakan jenis bahan konkret yang dikemas menjadi sebuah buku yang menarik. Melalui penyajian buku yang menarik ini diharapkan siswa dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

Dari pengertian *pop up* dan *scrapbook* yang telah diuraikan pada paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa *pop-scrapbook* merupakan sebuah buku yang memadukan antara teknik memunculkan objek dengan teknik menempel dengan tema tertentu untuk dijadikan suatu kreasi. *Pop-scrapbook* ini berisi tempelan-tempelan yang disusun menjadi sebuah kreasi sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Perpaduan *pop up* dan *scrapbook* ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Masturah, dkk (2018) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar” dilatarbelakangi karena terbatasnya sumber belajar yang inovatif dan hasil belajar IPA siswa yang kurang maksimal. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dapat ditinjau dari nilai rata-rata *pretest* 53,33 dan *posttest* 88,21. Setelah dilakukan perhitungan secara manual diperoleh hasil thitung (22,08) > ttabel (2,009) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III A SD Mutiara Singaraja.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Dewi dan Rina (2018) tentang “Pengembangan Media *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan media pembelajaran *scrapbook* untuk materi karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III sekolah dasar dan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *scrapbook* untuk materi karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III sekolah dasar. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kualitas media *scrapbook* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase 96,11% dari 2 ahli materi, kategori sangat layak dengan presentase 85% dari 2 ahli media, dan 94% dari 2 ahli bahasa. Respon siswa terhadap media *scrapbook* pada uji coba dengan 17 responden sebesar 89,83% dengan kategori sangat baik.

Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, dkk (2018) tentang “Pengembangan Bahan Pembelajaran Buku Kimia Berbasis Pop Up Pada

Materi Minyak Bumi Sebagai Sumber Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas X SMAN 12 Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar buku Pop up pada materi minyak bumi sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas X SMAN 12 Banjarmasin. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan buku kimia berbasis Pop up pada materi minyak bumi sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas X SMAN 12 Banjarmasin adalah sebesar 24,00% aspek Kelayakan Isi, 24,00% aspek Bahasa dan Gambar, 85,00% aspek penyajian, 35,00% aspek Kegrafisan, dan 52,00% aspek Kesesuain Dengan Pop Up. Dari kelima aspek penilaian, buku pop up ini termasuk dalam kualitas baik (B). Oleh karena itu, bahan ajar buku kimia berbasis pop up pada materi kimia minyak bumi dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik kelas X SMAN 12 Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *pop up* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Pop-Scrapbook* Juaraan Untuk Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal.”**

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Mengembangkan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* Juaraan yang valid ditinjau dari lembar validasi ahli dan uji keterbacaan siswa.

2. Mengembangkan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* Juarawan yang efektif ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.
3. Mengembangkan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* Juarawan yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

1.3. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* Juarawan, bahan ajar ini jenis bahan ajar cetak berupa buku dengan desain *layout* atau model menyerupai *scrapbook* (kumpulan foto) dan dikombinasikan dengan *pop-up* (gambar timbul). Ukuran buku ajar yaitu ukuran kertas A4 (21cm x 29,7cm) dengan menggunakan kertas *art paper* 260 gram sebagai media cetak, dan kertas *arp paper* 260 gram ukuran A3 sebagai cover buku. Susunan buku yang dikembangkan terdiri dari cover depan, sub cover, petunjuk penggunaan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook*, kata pengantar, daftar isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, isi/materi, latihan, soal evaluasi, mind mapping, daftar pustaka, profil pengembang, dan cover belakang. Adapun jenis font yang digunakan yaitu jawa palsu, trajan pro, *helvetica*. Materi yang difokuskan pada bahan ajar yang dikembangkan mencakup tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) sesuai dengan konsep yang ada pada buku guru kurikulum 2013.

Materi yang ada pada bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* juarawan terdiri dari mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP khususnya pada tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan). Bahan ajar *pop-scrapbook*

juarawan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk menambah pengetahuan mengenai perjuangan para pahlawan.

1.4. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian terkait pengembangan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* juarawan.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif.

b. Bagi Siswa

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan).

- Menambah pengetahuan serta memotivasi minat siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan ajar serta dapat menambah koleksi bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan ini diasumsikan bahwa bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* juarawan efektif dan menarik digunakan pada pembelajaran Tematik kelas IV tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan) di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal, bahan ajar ini juga efektif dan menarik digunakan karena materi yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran tematik pada tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan).

Keterbatasan dari bahan ajar dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan hanya bahan ajar cetak berupa buku berbasis *pop-scrapbook* juarawan. Pemanfaatan bahan ajar terbatas hanya pada tema 5 (Pahlawanku) subtema 1 (Perjuangan Para Pahlawan). Keterbatasan pada penelitian di tema 5 subtema 1 terdapat salah satu mata pelajaran yang tidak peneliti masukkan yaitu pelajaran PKn. Selain itu, bahan ajar ini hanya di uji cobakan kepada satu sekolah yaitu UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kamal khususnya kelas IV.

1.6. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam pengembangan bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* juarawan kelas IV UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1, dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam suatu proses belajar mengajar baik bahan ajar dalam bentuk tertulis maupun bahan ajar dalam bentuk tidak tertulis.

b. Pop-up

Pop-up merupakan buku atau kartu ketika terbuka secara otomatis memunculkan objek gambar timbul yang di desain semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan.

c. Scrapbook

Scrapbook merupakan sebuah buku yang memiliki hiasan dengan menggunakan teknik tempel.

d. Bahan ajar berbasis *pop-scrapbook* juarawan merupakan sebuah bahan berbentuk buku yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SD yang memadukan antara teknik memunculkan objek dengan teknik menempel dengan tema tertentu untuk dijadikan suatu kreasi yang membahas tentang perjuangan para pahlawan.

e. Perjuangan Para Pahlawan

Materi pada pengembangan bahan ajar ini yaitu tentang perjuangan para pahlawan (juarawan). Perjuangan para pahlawan terdiri dari empat tokoh yang dikembangkan yaitu Raja Purnawarman yang dapat disebut juga Panji Segala Raja pada tahun 395 M mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara. Selanjutnya, Balaputradewa yang mulai menjadi raja di Kerajaan Sriwijaya pada tahun 850 M. Selain itu terdapat juga Maha Patih Gajah Mada diangkat menjadi Patih Kahuripan pada tahun 1319. Tokoh yang terakhir yaitu Pangeran Trunojoyo merupakan bangsawan dari Madura yang pernah melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Amangkurat I dan Amangkurat II dari Mataram.